

**KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK BERDASARKAN
PENGALAMAN SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 17 KOTA JAMBI
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Risma Mawadah*
SMP Negeri 17 Kota Jambi

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how the ability of students in writing short stories based on the experience of students of class IX A SMP Negeri 17 City of Jambi Academic Year 2016/2017. From the results of data processing is known short story writing based on the experience of students of class IX A SMP Negeri 17 17 City of Jambi berkriteria quite capable (CM). This is proven by obtaining the average value of the appraiser 1 and appraisal 2 of 63.2 value is seen from the table of percentage calculation is at intervals of 56-74 with adequate criteria (CM). In detail the value is obtained from the elements of the formation of short stories, the theme selection with an average value of 62.7 with enough criteria (CM), the mandate to obtain an average value of 49.3 criteria less able (KM), plot description / plot obtained an average score of 80 capable criterion (M), the figures scored average of 60.7 with sufficient criteria (CM), background description earned an average of 86.3 highly qualified (SM) scores, the average score of 46 criteria for underprivileged (KM), and the drawing for the point of view obtained an average rating of 57.3 with sufficient criteria (CM).

Keywords: *write a short story*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra sangat penting bagi siswa, karena dengan pembelajaran sastra siswa mampu mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, serta mempunyai kemampuan imajinatif dalam dirinya untuk mengkritik dan merespon apa yang tengah terjadi disekitarnya. Selain itu pembelajaran sastra hadir agar siswa dapat mengembangkan wawasan kehidupannya.

Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX untuk sub aspek menulis menyebutkan siswa harus mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri ke dalam sebuah cerita pendek. Untuk mencapai

Standar Kompetensi di atas, proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bukan sekedar pengajaran mengenai teori-teori sastra saja. Di samping memperoleh pengetahuan tentang teori, siswa pun dituntut dapat mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaannya melalui sebuah karya sastra yang berupa cerita pendek (cerpen).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, pemerintah menghendaki terwujudnya suasana pembelajaran yang menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pembelajaran tersebut materi pembelajaran menulis cerpen dianggap sangatlah penting bagi siswa, hal ini dibuktikan dengan tercantumnya materi penulisan cerpen dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan SK: mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek, dan KD: menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami.

Keterampilan menulis cerita pendek selama ini sangat bergantung pada peran guru. Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerita pendek. Hambatan-hambatan tersebut yaitu cerita pendek yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton, siswa kesulitan menentukan tema, dan susah untuk mengembangkan imajinasinya ke dalam sebuah tulisan. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi cerpen dengan tema, pengembangan topik dan pemilihan diksi yang belum mendapat perhatian dari siswa.

Dalam pembelajaran penulisan cerpen peneliti bertolak pada peristiwa yang pernah dialami siswa. Pemilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau pengalamannya ke dalam sebuah karya sastra dengan mudah dan dapat menghasilkan karya sastra yang baik. Hal ini penting untuk memberikan wadah bagi penyaluran ekspresi diri siswa tersebut. Dengan demikian,

pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih sederhana dan diharapkan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, siswa dapat mengembangkan sendiri kemampuannya dalam menulis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman siswa kelas IX A SMP Negeri 17 kota jambi tahun ajaran 2016/2017?. Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017.

Kajian Pustaka

Pengertian Menulis

Tarigan (2008:22) menyatakan “menulis menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu” gambar tersebut dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Kosasih (2012:111) mengemukakan “menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapa pun yang bisa menguasainya”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan pengalaman, pikiran dan perasan secara tertulis. Pengalaman, pikiran dan perasaan itu didapat baik berupa pengalaman, pikiran dan perasaan dari orang lain ataupun dari membaca buku.

Pengertian Cerita Pendek (Cerpen)

Thahar (2009:1) menyatakan “cerita pendek atau lebih populer dengan akronim cerpen merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang”. Cerpen juga merupakan seni sastra yang mencerminkan berbagai

permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan dalam berinteraksi di lingkungan kehidupannya. Agus dan Retno (2016:60) menyatakan bahwa “cerpen adalah kisah pendek yang memberikan kesan tunggal yang dominan, perita yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu cerita. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa dan yang pada umumnya cerita yang habis dibaca dalam waktu beberapa menit yang memuat penceritaan yang pemusat kepada satu peristiwa pokok yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu ketika.

Unsur-unsur Pembentuk Cerita Pendek (Cerpen)

Suharianto (1982:28-37) menyatakan bahwa ada delapan unsur pembangunan sebuah karya sastra. Kedelapan unsur tersebut adalah tema, pesan, alur, penokohan, latar, suasana, pusat pengisahan atau sudut pandang dan gaya bahasa. Unsur intrinsik merupakan hal-hal yang secara langsung membangun cerita. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan unsur intrinsik itu adalah unsur yang membangun dari cerita pendek itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik cerpen itu adalah sebagai berikut:

1. Tema

Aminuddin (2011:91) menyatakan “tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tokoh pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya”.

2. Amanat

Surana (2001:85) mengungkapkan “bahwa amanat atau pesan adalah gagasan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya secara tersirat”. Agus dan Retno (2016:63) mengemukakan “amanat dapat disampaikan oleh penulis melalui dua cara yakni cara pertama, amanat disampaikan penulis secara tersurat dan yang kedua secara tersirat”. Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa amanat

merupakan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita tersebut yang disampaikan oleh pengarang, pesan-pesan positif yang dapat diambil oleh pembaca.

3. Alur

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam sebuah karya sastra khususnya cerita pendek (cerpen). Kosasih (2012:34) menyatakan “alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat”. Semi (1988:35) mengungkapkan “alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi”. Jalinan peristiwa cerita yang dirangkai itu adalah dimulai dari pengenalan situasi, peristiwa mulai bergerak, peristiwa mulai memuncak, klimaks (puncak), peristiwa mulai menurun dan terakhir penyelesaian.

4. Tokoh dan Penokohan

Aminudin (2013:79) menyatakan “tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita”. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai penyampaian pesan, amanat, moral atau sesuatu yang sengaja disampaikan pengarang kepada pembaca. Ramadansyah (2012;155-156) menyatakan “penokohan berkaitan dengan sifat tokoh, dan karakteristik tokoh cerita”.

5. Latar atau Setting

Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Menurut

Kosasih (2012:38) latar terbagi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

a. Latar Tempat

Tempat berlangsungnya cerita mungkin berupa daerah yang luas, seperti nama daerah atau negara, mungkin pula berada di daerah sempit, seperti kelas, taman, atau kamar.

b. Latar waktu

Waktu berlangsungnya cerita, mungkin pada pagi hari, malam hari, dan waktu-waktu lainnya. Seperti halnya latar tempat, penggambarannya dapat secara langsung oleh pengarang ataupun melalui penuturan tokoh.

c. Latar suasana

Kesan yang ditimbulkan sehingga pembaca ikut membayangkan dan merasakan suasana yang dihadapi pelaku. Misalnya suasana haru, sedih, gembira, menegangkan dan lain-lain sebagainya.

6. Sudut Pandang

Semi (1988:48) mengungkapkan “sudut pandang adalah posisi dan penempatan diri pengarang dalam ceritanya, atau dari mana ia melihat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam ceritanya, atau dari mana ia melihat peristiwa yang terdapat dalam ceritanya”. Kosasih (2012:77) menyatakan “sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita”.

7. Gaya Bahasa

Aminuddin (2013:72) menyatakan “gaya bahasa adalah cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu memuaskan makna dari suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca”. Kosasih (2012:81) menyatakan “penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh”. Jadi, dapat disimpulkan gaya bahasa adalah keterampilan pengarang dalam mengolah

dan memilih bahasa secara tepat dan sesuai dengan pikiran dan watak pengarang yang dapat memberikan perasaan kedekatan tokoh.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk sebuah laporan penelitian, sedangkan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang untuk mendeskripsikan data yang dilakukan melalui perhitungan, penjumlahan, dan pemerolehan hasil yang berupa presentase yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa. Data penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen yang bertolak dari pengalaman pribadi siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi. Sedangkan sumber data penelitian ini yaitu berupa hasil karangan cerpen siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017.

Sesuai dengan data dan sumber data maka instrumen dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja menulis cerpen (cerpen). Untuk memudahkan subjek yang diteliti dalam menulis cerpen, maka instrumen penelitian dilengkapi petunjuk mengerjakan tugas yang telah dirumuskan, yaitu buatlah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Buatlah sebuah cerpen yang bertolak pada pengalaman pribadi dengan tema bebas.
- 2) Buatlah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.
- 3) Waktu mengerjakan 90 menit.

Validitas dalam penelitian ini yaitu validitas isi, validitas isi menuntut adanya kesesuaian isi antara kemampuan yang ingin diukur dan tes yang digunakan untuk mengukurnya. Kesesuaian ini juga mencakup bahan tes yang harus mencerminkan cakupan bahan dan kemampuan yang dijadikan sasaran pokok tes. Menurut Arikunto (2010:2011) menyatakan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Dikatakan memenuhi validitas isi apabila terdapat kesesuaian bahan tes dengan kurikulum yang berlaku.

Untuk menentukan skor reliabilitas keterampilan menulis cerpen digunakan metode antar penilai. Dalam penerapannya, setiap pekerjaan peserta tes dinilai lebih dari seorang penilai, sekurang-kurangnya dua orang. Tiap-tiap penilai melakukan penilaian sendiri secara terpisah atas dasar kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah skor-skor yang diberikan oleh para penilai dikorelasikan, maka hasilnya menunjukkan tingkat koefisien reliabilitas hasil tes tersebut. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah membaca seluruh cerpen siswa, kemudian mencari ketujuh unsur intrinsik cerpen dan menilai satu per satu tulisan siswa tersebut. Tulisan akan dinilai oleh penilai 1 (Guru Bahasa Indonesia kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi), dan kemudian dinilai oleh penilai 2 (peneliti) menggunakan rumus Djiwandono (dalam Afriandi, 2014:31) sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Keterangan:

Jumlah

= Jumlah nilai rata-rata

P1 = Penilai 1 (Guru Bahasa Indonesia SMP N 17)
 P2 = Penilai 2

Hasil tulisan siswa dinilai berdasarkan indikator cerpen, yaitu:

- (a) Mampu menentukan tema cerita yang ditulis berdasarkan dari pengalaman pribadi siswa tersebut.
- (b) Mampu membuat kerangka karangan
- (c) Mampu menguraikan kerangka karangan yang berdasarkan unsur yang membangun sebuah cerpen, yaitu; (1) Tema, (2) Amanat, (3) Alur, (4) tokoh, (5) latar, (6) Gaya Bahasa, dan (7) Sudut Pandang.
- (d) Setelah itu mencari presentase kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan rumus

Dari hasil pejumlahan tersebut akan diperoleh jumlah nilai rata-rata kemampuan yang diperoleh semua siswa. Selanjutnya akan diberi presentase kemampuan siswa dalam menulis cerpen menggunakan rumus Ali, (dalam Afriandi, 2014:32) sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen
 n = Jumlah nilai rata-rata
 N = Jumlah keseluruhan skor maksimal

Nilai *n* diperoleh dari skor maksimal dikali banyaknya subjek. Untuk skor maksimal adalah 5 kali banyaknya subjek yaitu 30 orang siswa. Jadi, jumlah keseluruhan skor maksimal (N) adalah 150 jumlah dari nilai rata-rata dari unsur intrinsik cerpen tersebut akan dikelompokkan ke dalam tabel berikut. Selanjutnya peneliti menetapkan kriteria kualitas kemampuan siswa dalam menulis cerpen dikemukakan oleh Nugriyantoro (2010:253) seperti pada tabel berikut:

Tabel
Penghitungan presentase menulis cerpen

No	Interval Penilaian	Nilai Ubahan	Keterangan
----	--------------------	--------------	------------

1	85-100	4-5.00	Sangat Mampu
2	75-84	3-3.99	Mampu
3	56-74	2-2.99	Cukup Mampu
4	10-55	1-1.99	Kurang Mampu
5	0-9	0-0.99	Tidak Mampu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur tingkat kemampuan menulis cerpen oleh siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi, dapat diketahui hasilnya oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas IX A. Penelitian tersebut dilakukan penskoran tiap-tiap unsur cerpen yaitu penilaian dari tema, amanat, alur, penggambaran tokoh, latar (setting), gaya bahasa dan sudut pandang yang dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Kemampuan Menulis Tema

Tabel 1
Kemampuan Siswa Kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi dalam Kesesuaian penggunaan Tema Cerpen.

No	Nama Siswa	Penilai		Jumlah	Rata-rata	Kategori
		P1	P2			
1	AA	3	3	6	3	M
2	AA	3	3	6	3	M
3	AV	3	3	6	3	M
4	ARYN	4	4	8	4	SM
5	AD	3	3	6	3	M
6	AA	4	4	8	4	M
7	DUA	4	3	7	3.5	M
8	DN	4	4	8	4	M
9	F	5	4	9	4.5	SM
10	FWA	3	3	6	3	M
11	GC	4	4	8	4	SM
12	HFK	3	3	6	3	M
13	HAS	4	4	8	4	SM
14	K	4	3	7	3.5	M
15	KK	4	4	8	4	SM
16	LA	3	3	6	3	M
17	MW	4	4	8	4	SM
18	MR	4	4	8	4	SM
19	NH	4	4	8	4	SM

20	NF	4	4	8	4	SM
21	NSP	4	4	8	4	SM
22	NN	4	4	8	4	SM
23	NMAS	3	3	6	3	M
24	PRA	4	4	8	4	SM
25	SHF	4	4	8	4	SM
26	SWS	4	4	8	4	SM
27	TAF	4	3	7	3.5	M
28	WK	3	3	6	3	M
29	WS	4	4	8	4	SM
30	YRR	3	3	6	3	M
Jumlah					94	

Berdasarkan tabel 1 tersebut analisis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Mampu (SM) ada 15 orang dengan presentase $\frac{15}{30} \times 100 \% = 50 \%$
- 2) Mampu (M) ada 15 orang dengan presentase $\frac{15}{30} \times 100 \% = 50 \%$
- 3) Cukup Mampu (CM) tidak ada
- 4) Kurang Mampu (KM) tidak ada
- 5) Tidak Mampu (TM) tidak ada

Berdasarkan tabel 4.1.1 Peneliti menghitung presentase penulisan cerpen berdasarkan pengalaman siswa SMP Negeri 17 Kota Jambi dari unsur tema menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{94}{150} \times 100 \% \\
 &= 62,7 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi Tahun pelajaran 2016/2017 dari unsur pemilihan tema adalah 62,7 %. Berdasarkan tabel kriteria interval penulisan cerpen, nilai yang diperoleh terdapat pada interval 56 % - 74 % dengan kategori Cukup Mampu.

2. Kemampuan Menulis Amanat

Tabel 2

**Kemampuan Siswa Kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi dalam
Kesesuaian penggunaan Amanat Pada Cerpen.**

No	Nama Siswa	Penilai		Jumlah	Rata-rata	Kategori
		P1	P2			
1	AA	2	3	5	2,5	CM
2	AA	4	4	8	4	SM
3	AV	1	1	2	1	TM
4	ARYN	4	4	8	4	SM
5	AD	2	3	5	3	M
6	AA	5	5	10	5	SM
7	DUA	2	3	5	2,5	CM
8	DN	3	3	6	3	M
9	F	4	3	7	3,5	M
10	FWA	2	2	4	2	CM
11	GC	2	2	4	2	CM
12	HFK	3	3	6	3	M
13	HAS	3	3	6	3	M
14	K	4	4	8	4	SM
15	KK	3	3	6	3	M
16	LA	2	2	4	2	CM
17	MW	1	2	3	1,5	KM
18	MR	4	4	8	4	SM
19	NH	4	4	8	4	SM
20	NF	5	5	10	5	SM
21	NSP	2	2	4	2	CM
22	NN	3	4	7	3,5	M
23	NMAS	2	2	4	2	CM
24	PRA	4	4	8	4	SM
25	SHF	5	5	10	5	SM
26	SWS	2	4	6	3	M
27	TAF	3	3	6	3	M
28	WK	2	2	4	2	CM
29	WS	2	3	5	2,5	CM
30	YRR	1	1	2	1	TM
Jumlah					74	

Berdasarkan tabel 2 tersebut analisis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Mampu (SM) ada 9 orang dengan presentase $\frac{9}{30} \times 100 \% = 30 \%$
- 2) Mampu (M) ada 9 orang dengan presentase $\frac{9}{30} \times 100 \% = 30 \%$

- 3) Cukup Mampu (CM) ada 9 orang dengan presentase $\frac{9}{30} \times 100 \% = 30 \%$
- 4) Kurang Mampu (KM) ada 1 orang dengan presentase $\frac{1}{30} \times 100 \% = 3,3 \%$
- 5) Tidak Mampu (TM) ada 2 orang dengan presentase $\frac{2}{30} \times 100 \% = 6,7 \%$

Berdasarkan tabel 2 peneliti menghitung presentase penulisan cerpen berdasarkan pengalaman siswa SMP Negeri 17 Kota Jambi dari unsur amanat menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{74}{150} \times 100 \% \\
 &= 49,3 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi Tahun pelajaran 2016/2017 dari unsur pemilihan amanat adalah 49,3 %. Berdasarkan tabel kriteria interval penulisan cerpen, nilai yang diperoleh terdapat pada interval 10 % - 55 % dengan kategori Kurang Mampu.

3. Kemampuan Menulis Alur/Plot

Tabel 3
Kemampuan Siswa Kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi dalam Kesesuaian penggunaan Alur/plot Pada Cerpen.

No	Nama Siswa	Penilai		Jumlah	Rata-rata	Kategori
		P1	P2			
1	AA	4	4	8	4	SM
2	AA	4	4	8	4	SM
3	AV	4	4	8	4	SM
4	ARYN	4	4	8	4	SM
5	AD	4	4	8	4	SM
6	AA	5	5	10	5	SM
7	DUA	5	5	10	5	SM
8	DN	4	4	8	4	SM
9	F	5	4	9	4,5	SM
10	FWA	5	5	10	5	SM
11	GC	4	4	8	4	SM
12	HFK	4	4	8	4	SM
13	HAS	4	4	8	4	SM
14	K	4	4	8	4	SM

15	KK	4	4	8	4	SM
16	LA	4	4	8	4	SM
17	MW	5	5	10	5	SM
18	MR	4	4	8	4	SM
19	NH	4	4	8	4	SM
20	NF	4	4	8	4	SM
21	NSP	4	4	8	4	SM
22	NN	5	5	10	5	SM
23	NMAS	4	4	8	4	SM
24	PRA	5	5	10	5	SM
25	SHF	4	4	8	4	SM
26	SWS	4	4	8	4	SM
27	TAF	4	4	8	4	SM
28	WK	3	3	6	3	M
29	WS	4	4	8	4	SM
30	YRR	3	3	6	3	M
Jumlah					120	

Berdasarkan tabel 3 tersebut analisis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Mampu (SM) ada 28 orang dengan presentase $\frac{28}{30} \times 100 \% = 93,3 \%$
- 2) Mampu (M) ada 2 orang dengan presentase $\frac{2}{30} \times 100 \% = 6,7 \%$
- 3) Cukup Mampu (CM) tidak ada
- 4) Kurang Mampu (KM) tidak ada
- 5) Tidak Mampu (TM) tidak ada

Berdasarkan tabel 3 peneliti menghitung presentase penulisan cerpen berdasarkan pengalaman siswa SMP Negeri 17 Kota Jambi dari unsur alur/plot menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{120}{150} \times 100 \% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi Tahun pelajaran 2016/2017 dari unsur pemilihan alur/plot adalah 80 %. Berdasarkan

tabel kriteria interval penulisan cerpen, nilai yang diperoleh terdapat pada interval 75 % - 84 % dengan kategori Mampu.

4. Kemampuan Menulis Karakter Tokoh dan Penokohan

Tabel 4
Kemampuan Siswa Kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi dalam Kesesuaian penggunaan Tokoh Pada Cerpen

No	Nama Siswa	Penilai		Jumlah	Rata-rata	Kategori
		P1	P2			
1	AA	3	4	7	3,5	M
2	AA	3	4	7	3,5	M
3	AV	3	4	7	3,5	M
4	ARYN	4	4	8	4	SM
5	AD	4	4	8	4	SM
6	AA	5	4	9	4,5	SM
7	DUA	4	4	8	4	SM
8	DN	4	4	8	4	SM
9	F	4	4	8	4	SM
10	FWA	4	4	8	4	SM
11	GC	4	4	8	4	SM
12	HFK	4	4	8	4	SM
13	HAS	3	3	6	3	M
14	K	4	4	8	4	SM
15	KK	4	5	10	5	SM
16	LA	3	4	7	3,5	M
17	MW	4	4	8	4	SM
18	MR	4	4	8	4	SM
19	NH	4	4	8	4	SM
20	NF	3	3	6	3	M
21	NSP	3	4	7	3,5	M
22	NN	4	4	8	4	SM
23	NMAS	3	3	6	3	M
24	PRA	3	3	6	3	M
25	SHF	4	4	8	4	SM
26	SWS	4	4	8	4	SM
27	TAF	4	4	8	4	SM
28	WK	4	4	8	4	SM
29	WS	3	3	6	3	M
30	YRR	3	3	6	3	M
Jumlah					91	

Berdasarkan tabel 4 tersebut analisis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Mampu (SM) ada 19 orang dengan presentase $\frac{19}{30} \times 100 \% = 63,3$ %
- 2) Mampu (M) ada 11 orang dengan presentase $\frac{11}{30} \times 100 \% = 36,7$ %
- 3) Cukup Mampu (CM) tidak ada
- 4) Kurang Mampu (KM) tidak ada
- 5) Tidak Mampu (TM) tidak ada

Berdasarkan tabel 4 peneliti menghitung presentase penulisan cerpen berdasarkan pengalaman siswa SMP Negeri 17 Kota Jambi dari unsur Tokoh menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{91}{150} \times 100 \% \\ &= 60,7 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi Tahun pelajaran 2016/2017 dari unsur pemilihan Tokoh adalah 60,7 %. Berdasarkan tabel kriteria interval penulisan cerpen, nilai yang diperoleh terdapat pada interval 56 % - 74 % dengan kategori Cukup Mampu.

5. Kemampuan Menulis Latar

Tabel 5
Kemampuan Siswa Kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi dalam Kesesuaian penggunaan Latar Pada Cerpen.

No	Nama Siswa	Penilai		Jumlah	Rata-rata	Kategori
		P1	P2			
1	AA	4	4	8	4	SM
2	AA	4	4	8	4	SM
3	AV	4	4	8	4	SM
4	ARYN	4	4	8	4	SM
5	AD	4	4	8	4	SM
6	AA	5	5	10	5	SM
7	DUA	5	4	9	4,5	SM

8	DN	4	4	8	4	SM
9	F	4	4	8	4	SM
10	FWA	5	5	10	5	SM
11	GC	5	5	10	5	SM
12	HFK	4	4	8	4	SM
13	HAS	4	4	8	4	SM
14	K	4	4	8	4	SM
15	KK	5	5	10	5	SM
16	LA	4	4	8	4	SM
17	MW	5	5	10	5	SM
18	MR	4	4	8	4	SM
19	NH	4	4	8	4	SM
20	NF	5	5	10	5	SM
21	NSP	5	4	9	4,5	SM
22	NN	5	5	10	5	SM
23	NMAS	4	4	8	4	SM
24	PRA	5	5	10	5	SM
25	SHFitri	5	4	9	4,5	SM
26	SWS	4	4	8	4	SM
27	TAF	4	4	8	4	SM
28	WK	4	4	8	4	SM
29	WS	4	4	8	4	SM
30	YRR	4	4	8	4	SM
Jumlah					129,5	

Berdasarkan tabel 5 tersebut analisis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Mampu (SM) ada 30 orang dengan presentase $\frac{30}{30} \times 100 \% = 100\%$
- 2) Mampu (M) tida ada
- 3) Cukup Mampu (CM) tidak ada
- 4) Kurang Mampu (KM) tidak ada
- 5) Tidak Mampu (TM) tidak ada

Berdasarkan tabel 5 peneliti menghitung presentase penulisan cerpen berdasarkan pengalaman siswa SMP Negeri 17 Kota Jambi dari unsur Latar menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{129,5}{150} \times 100 \% \\ = 86,3 \%$$

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi Tahun pelajaran 2016/2017 dari unsur pemilihan Latar adalah 86,3 %. Berdasarkan tabel kriteria interval penulisan cerpen, nilai yang diperoleh terdapat pada interval 85 % - 100 % dengan kategori Sangat Mampu.

6. Kemampuan menulis Gaya Bahasa

Tabel 6
Kemampuan Siswa Kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi dalam Kesesuaian penggunaan Gaya Bahasa Pada Cerpen.

No	Nama Siswa	Penilai		Jumlah	Rata-rata	Kategori
		P1	P2			
1	AA	2	3	5	2,5	CM
2	AA	3	3	6	3	M
3	AV	1	1	2	1	TM
4	ARYN	3	3	6	3	M
5	AD	3	3	6	3	M
6	AA	3	4	7	3,5	M
7	DUA	3	3	6	3	M
8	DN	3	3	6	3	M
9	F	3	3	6	3	M
10	FWA	2	2	4	2	CM
11	GC	2	2	4	2	CM
12	HFK	4	3	7	3,5	M
13	HAS	5	5	10	5	SM
14	K	3	3	6	3	M
15	KK	4	4	8	4	SM
16	LA	2	2	4	2	CM
17	MW	1	2	3	1,5	KM
18	MR	3	3	6	3	M
19	NH	3	3	6	3	M
20	NF	3	4	7	3,5	M
21	NSP	3	3	6	3	M
22	NN	3	3	6	3	M
23	NMAS	3	3	6	3	M
24	PRA	3	3	6	3	M
25	SHF	3	3	6	3	M
26	SWS	3	3	6	3	M

27	TAFitri	3	3	6	3	M
28	WK	1	1	2	1	TM
29	WS	3	3	6	3	M
30	YRR	1	1	2	1	TM
Jumlah					69	

Berdasarkan tabel 6 tersebut analisis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Mampu (SM) ada 2 orang dengan presentase $\frac{2}{30} \times 100 \% = 6,7 \%$
- 2) Mampu (M) ada 20 orang dengan presentase $\frac{20}{30} \times 100 \% = 66,7 \%$
- 3) Cukup Mampu (CM) ada 4 orang dengan presentase $\frac{4}{30} \times 100 \% = 13,3 \%$
- 4) Kurang Mampu (KM) ada 1 orang dengan presentase $\frac{1}{30} \times 100 \% = 3,3 \%$
- 5) Tidak Mampu (TM) ada 3 orang dengan presentase $\frac{3}{30} \times 100 \% = 10 \%$

Berdasarkan tabel 4.1.6 peneliti menghitung presentase penulisan cerpen berdasarkan pengalaman siswa SMP Negeri 17 Kota Jambi dari unsur Gaya Bahasa menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{69}{150} \times 100 \% \\
 &= 46 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi Tahun pelajaran 2016/2017 dari unsur pemilihan Gaya Bahasa adalah 46 %. Berdasarkan tabel kriteria interval penulisan cerpen, nilai yang diperoleh terdapat pada interval 10 % - 55 % dengan kategori Kurang Mampu.

7. Kemampuan Menulis Sudut Pandang

Tabel 7
Kemampuan Siswa Kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi dalam Kesesuaian penggunaan Sudut Pandang Pada Cerpen.

No	Nama Siswa	Penilai		Jumlah	Rata-rata	Kategori
		P1	P2			

1	AA	3	3	6	3	M
2	AA	3	3	6	3	M
3	AV	4	4	8	4	SM
4	ARYN	4	4	8	4	SM
5	AD	3	3	6	3	M
6	AA	4	4	8	4	SM
7	DUA	4	4	8	4	SM
8	DN	4	3	7	3,5	M
9	F	4	3	7	3,5	M
10	FWA	4	4	8	4	SM
11	GC	3	3	6	3	M
12	HFK	4	4	8	4	SM
13	HAS	4	4	8	4	SM
14	K	3	3	6	3	M
15	KK	4	4	8	4	SM
16	LA	4	4	8	4	SM
17	MW	3	4	7	3,5	M
18	MR	3	3	6	3	M
19	NH	4	3	7	3,5	M
20	NF	4	4	8	4	SM
21	NSP	3	3	6	3	M
22	NN	4	4	8	4	SM
23	NMAS	4	4	8	4	SM
24	PRA	4	4	8	4	SM
25	SHF	4	3	7	3,5	M
26	SWS	3	3	6	3	M
27	TAF	3	3	6	3	M
28	WK	3	2	5	2,5	CM
29	WS	4	4	8	4	SM
30	YRR	3	3	6	3	M
Jumlah					86	

Berdasarkan tabel 7 tersebut analisis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Mampu (SM) ada 14 orang dengan presentase $\frac{14}{30} \times 100 \% = 46,7\%$
- 2) Mampu (M) ada 15 orang dengan presentase $\frac{15}{30} \times 100 \% = 50\%$
- 3) Cukup Mampu (CM) ada 1 orang dengan presentase $\frac{1}{30} \times 100 \% = 3,3\%$
- 4) Kurang Mampu (KM) tidak ada

5) Tidak Mampu (TM) tidak ada

Berdasarkan tabel 7 peneliti menghitung presentase penulisan cerpen berdasarkan pengalaman siswa SMP Negeri 17 Kota Jambi dari unsur Sudut Pandang menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{86}{150} \times 100 \% \\ &= 57,3 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi Tahun pelajaran 2016/2017 dari unsur pemilihan Sudut Pandang adalah 57,3 %. Berdasarkan tabel kriteria interval penulisan cerpen, nilai yang diperoleh terdapat pada interval 56 % - 74 % dengan kategori Cukup Mampu.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi dalam menulis cerpen dari unsur pemilihan tema, kemampuan mengemas amanat, penggambaran tokoh, penggunaan alur/plot, mendeskripsikan latar/setting, penggunaan gaya bahasa dan sudut pandang yang telah dilakukan oleh dua peneliti yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX A di SMP Negeri 17 Kota Jambi sebagai peneliti 1 dan peneliti sebagai peneliti 2, diketahui perincian kemampuan siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 8
Perincian Kemampuan Setiap Siswa Kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi dalam Menulis Cerpen.

No	Nama Siswa	Skor Tiap Siswa							Jumlah Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Aal	3	2,5	4	3,5	4	2,5	3	22,5	3,2
2	AA	3	4	4	3,5	4	3	3	24,5	3,5
3	AV	3	1	4	3,5	4	1	4	20,5	2,9
4	ARYN	4	4	4	4	4	3	4	27	3,9

5	AD	3	3	4	4	4	3	3	24	3,4
6	AA	4	5	5	4,5	5	3,5	4	31	4,4
7	DUA	3,5	2,5	5	4	4,5	3	4	26,5	3,9
8	DN	4	3	4	4	4	3	3,5	25,5	3,6
9	F	4,5	3,5	4,5	4	4	3	3,5	27	3,9
10	FWA	3	2	5	4	5	2	4	25	3,6
11	GC	4	2	4	4	5	2	3	24	3,4
12	HFK	3	3	4	4	4	3,5	4	25,5	3,6
13	HAS	4	3	4	3	4	5	4	26	3,7
14	K	3,5	4	4	4	4	3	3	25,5	3,6
15	KK	4	3	4	5	5	4	4	29	4,1
16	LA	3	2	4	3,5	4	2	4	22,5	3,2
17	MW	4	1,5	5	4	5	1,5	3,5	24,5	3,5
18	MRF	4	4	4	4	4	3	3	26	3,7
19	NH	4	4	4	4	4	3	3,5	26,5	3,8
20	NF	4	5	4	3	5	3,5	4	26,5	3,8
21	NSP	4	2	4	3,5	4,5	3	3	24	3,4
22	NN	4	3,5	5	4	5	3	4	28,5	4,1
23	NSMAS	3	2	4	3	4	3	4	23	3,2
24	PRA	4	4	5	3	5	3	4	28	4,0
25	SHF	4	5	4	4	4,5	3	3,5	28	4,0
26	SWS	4	3	4	4	4	3	3	25	3,6
27	TAF	3,5	3	4	4	4	3	3	24,5	3,5
28	WK	3	2	3	4	4	1	2,5	19,5	2,8
29	WS	4	2,5	4	3	4	3	4	24,5	3,5
30	YRR	3	1	3	3	4	1	3	18	2,6

Setelah diketahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi tiap siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi berdasarkan unsur cerpen yaitu dari unsur pemilihan tema, kemampuan mengemas amanat, penggambaran tokoh, penggunaan alur/plot, mendeskripsikan latar/setting, penggunaan gaya bahasa dan penggunaan sudut pandang, maka berikut perincian persentase penulisan cerpen berdasarkan pengalaman siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 9
Persentase Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman
siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi

No	Unsur Menulis Cerpen	Skor		Rata-rata	Kriteria
		N	N		
1	Tema	94	150	62,7	Cukup Mampu
2	Amanat	74	150	49,3	Kurang Mampu
3	Alur/plot	120	150	80	Mampu
4	Tokoh	91	150	60,7	Cukup Mampu
5	Latar	129,5	150	86,3	Sangat Mampu
6	Gaya Bahasa	69	150	46	Kurang Mampu
7	Sudut Pandang	86	150	57,3	Cukup Mampu
Jumlah				442,3	
Rata-rata				63,2 %	Cukup Mampu

Dari tabel di atas diperoleh nilai penulisan siswa tersebut mencapai 63,2 %. Berdasarkan tabel kriteria interval persentase penulisan cerpen berdasarkan pengalaman siswa kelas IX A, nilai tersebut terdapat pada interval 56% - 74% dan ber kriteria Cukup Mampu. Ditinjau dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMP Negeri 17 Kota Jambi yaitu 75, artinya nilai 63,2 termasuk nilai ber kriteria tidak tuntas. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi dapat dikategorikan cukup mampu (CM). Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh dari data penelitian secara umum adalah 63,2 yang dapat disimpulkan kemampuan siswa cukup mampu dalam menulis cerpen yang berdasarkan pengalaman. Dari hasil kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman siswa kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Jambi terbukti dalam hal penerapan unsur-unsur cerpen secara khusus, yaitu kemampuan menulis tema memperoleh nilai rata-rata 62,7 ber kriteria cukup mampu (CM). Kemampuan menulis amanat memperoleh

nilai rata-rata 49,3 yang berkriteria Kurang mampu (KM). Kemampuan menulis alur/plot memperoleh nilai rata-rata 80 yang berkriteria cukup mampu (CM). Kemampuan menulis Tokoh memperoleh nilai rata-rata 60,7 yang berkriteria cukup mampu (CM). Kemampuan menulis latar memperoleh nilai rata-rata 86,3 yang berkriteria sangat mampu (SM). Kemampuan menulis gaya bahasa memperoleh nilai rata-rata 46 yang berkriteria Kurang mampu (KM). Kemampuan menulis sudut pandang memperoleh nilai rata-rata 57,3 yang berkriteria Cukup mampu (CM).

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kosasih, E. 2008. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- _____ 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Ramadansyah. 2012. *Paham Dan Terampil Berbahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: Dian Angkasa Press.
- Semi, M. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Suharianto, 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta
- Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Solo
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa
- Thahar, H.E. 2009. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Nuansa.